

Penguatan Literasi Keagamaan Santri Dayah melalui Pelatihan Menulis Artikel Keislaman

Muhammad¹, Dedi Saputra², Yunita Asman³, Desy Sary Ayunda⁴

¹ Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia; muhammadromy72@gmail.com

² Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia; dedisaputrampo15@gmail.com

³ Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia; yunitaasman11@gmail.com

⁴ Universitas Malikussaleh, Indonesia; desyayunda@unimal.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Religious Literacy;
Santri;
Islamic Articles;
Islamic Boarding School

Article history:

Received 2025-08-21

Revised 2025-09-19

Accepted 2025-10-22

ABSTRACT

Islamic boarding schools (pesantren) play a crucial role in developing a knowledgeable and moral generation, yet religious literacy in many pesantren remains focused on the study of Islamic texts and has not been systematically directed toward writing skills. This community service program aims to strengthen the religious literacy of students through digital-based Islamic article writing training at Dayah Madinatuddiniyah Raudhatul Mubaarakah Al Munawwarah in Bireuen. The program was implemented from May to July 2025 and consisted of five main stages: outreach, training, technology implementation, evaluation, and program sustainability. The implementation results showed that students who were previously unfamiliar with formal writing were now able to produce more than five Islamic articles and religious opinions with improved writing structure. Furthermore, more than 30 pieces of visual content and articles were successfully published through the pesantren's blog and social media. The formation of a student writing community and the utilization of digital literacy spaces have strengthened the writing culture and opened up broader opportunities for digital da'wah. Thus, this activity demonstrates that students' writing skills can be significantly improved through structured training and the use of technology. This program strengthens the role of Islamic boarding schools as centers of Islamic education that are adaptive to digital developments while encouraging students to become producers of creative, moderate, and relevant Islamic content to the needs of society.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia; muhammadromy72@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berabad-abad memainkan peran penting dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan berperan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Indonesia. Dalam sejarahnya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman klasik, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang melahirkan tokoh-tokoh bangsa (Halil, 2022). Model pendidikan berbasis *kitab kuning* menjadikan pesantren memiliki kekhasan tersendiri dalam menjaga khazanah intelektual Islam. Namun demikian, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut pesantren untuk melakukan adaptasi agar mampu tetap relevan dengan dinamika zaman (Effendi, Lukman, & Rustandi, 2022).

Salah satu tantangan yang dihadapi pesantren saat ini adalah bagaimana memadukan kekuatan tradisi keilmuan klasik dengan keterampilan literasi modern, khususnya dalam menulis dan mempublikasikan gagasan keagamaan. Literasi keagamaan di banyak pesantren masih dominan berorientasi pada pemahaman teks kitab klasik secara lisan, sehingga kurang diarahkan pada pengembangan keterampilan menulis sebagai medium dakwah dan penyebaran pengetahuan (Lestari, 2021). Padahal, menulis merupakan keterampilan kunci abad ke-21 yang berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas (Pramudyo, 2020).

Dayah Madinatuddiniyah Raudhatul Mubaarakah Al Munawwarah di Kabupaten Bireuen, Aceh, merupakan contoh pesantren salafi yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan tradisi literasi keagamaan. Dengan jumlah santri aktif sekitar 120 orang, dayah ini menekankan pengajaran ilmu alat seperti *Nahwu*, *Sharaf*, dan *Balaghah* yang menjadi basis utama pemahaman teks-teks Islam klasik. Namun, potensi keilmuan yang dimiliki santri belum tersalurkan secara maksimal dalam bentuk karya tulis. Santri memiliki wawasan mendalam tentang nilai-nilai Islam, tetapi belum terbiasa mengemas gagasan mereka dalam format artikel Islami populer yang dapat dipublikasikan di media digital. Akibatnya, kontribusi pemikiran keagamaan santri terhadap ruang publik modern masih terbatas.

Permasalahan yang dihadapi setidaknya mencakup tiga aspek utama: (1) minimnya pelatihan menulis kreatif Islami yang sistematis, (2) keterbatasan sarana teknologi dan media publikasi digital, serta (3) lemahnya budaya menulis di kalangan santri pesantren (Safitri & Wahyudi, 2021). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses internet dan perangkat digital di lingkungan dayah yang menghambat tumbuhnya ekosistem literasi digital (Supriyadi, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pemberdayaan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan menulis, tetapi juga memfasilitasi akses pada media publikasi dan membangun budaya literasi berkelanjutan di pesantren. Penguatan literasi keagamaan berbasis penulisan artikel Islami memiliki urgensi yang sangat besar dalam konteks dakwah kontemporer. Media digital saat ini menjadi ruang utama pertukaran gagasan dan narasi keagamaan, terutama di kalangan generasi muda (Naqqiyah, 2021). Dengan kemampuan menulis yang baik, santri dapat berperan sebagai produsen konten Islami yang mencerahkan, moderat, dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan menulis di pesantren mampu meningkatkan kepercayaan diri santri sekaligus memperluas pengaruh pesantren di ruang publik digital (Azzahra & Sahidi, 2023).

Lebih jauh, pemanfaatan literasi digital juga dapat memperkuat posisi pesantren sebagai pusat produksi pengetahuan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Hidayatullah & Mubasyiroh, 2022). Pengalaman beberapa pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dengan tradisi pesantren menghasilkan dampak positif. Misalnya, Pesantren Alfathaniyah di Kota Serang berhasil meningkatkan jangkauan dakwah santri milenial melalui media sosial setelah mengikuti pelatihan digital (Naqqiyah, 2021). Demikian pula, program literasi digital di Pesantren Darul Ulum Tragung Batang terbukti mampu melahirkan karya tulis santri yang terpublikasi di media online lokal (Azzahra & Sahidi, 2023).

Hal ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan literasi digital santri bukan hanya memungkinkan mereka berkontribusi dalam dakwah, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif berbasis konten Islami (Maulana, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan Dayah Madinatuddiniyah Raudhatul Mubaarakah Al

Munawwarah. Fokus kegiatan adalah pelatihan penulisan artikel keislaman, pendampingan publikasi digital, dan penguatan literasi berbasis teknologi. Harapannya, kegiatan ini mampu membangun budaya menulis di kalangan santri, memperkuat peran pesantren sebagai pusat literasi Islam, dan memperluas kontribusi dakwah mereka di era digital yang semakin kompleks.

2. METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan pada Mei-Juli 2025 di Dayah Madinatuddiniyah Raudhatul Mubaarakah Al Munawwarah melalui lima tahapan utama. Pertama, sosialisasi, yaitu penyampaian tujuan dan manfaat program kepada pimpinan, dewan guru, dan santri dengan pendekatan dialogis agar terbangun pemahaman dan komitmen bersama. Kedua, pelatihan, berupa pembelajaran menulis artikel Islami, opini keagamaan, serta pengenalan gaya bahasa populer yang sesuai dengan media digital. Ketiga, penerapan teknologi, yaitu pendampingan penggunaan blog, media sosial, dan desain konten digital dengan memanfaatkan perangkat komputer serta internet. Keempat, evaluasi, dilakukan untuk menilai kualitas tulisan, keterampilan digital, dan tingkat partisipasi santri selama kegiatan berlangsung. Kelima, keberlanjutan program, diwujudkan melalui pembentukan komunitas literasi digital pesantren, pengembangan blog resmi sebagai media publikasi karya santri, serta kerja sama berkelanjutan dengan universitas mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Dayah Madinatuddiniyah Raudhatul Mubaarakah Al Munawwarah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas literasi keagamaan santri berbasis digital. Hasil ini dapat dianalisis dari empat aspek utama, yaitu keterampilan menulis, produksi konten digital, terbentuknya komunitas penulis santri, dan pemanfaatan ruang literasi digital.

a. Peningkatan Keterampilan Menulis.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, sebahagian santri berhasil menghasilkan artikel Islami dan opini keagamaan dengan struktur penulisan yang lebih sistematis dan sesuai kaidah populer Islami. Perubahan ini menunjukkan adanya perkembangan signifikan dibandingkan kondisi awal, di mana sebagian besar santri hanya terbiasa menyalin ulang catatan pengajian tanpa mengolahnya menjadi karya tulis yang argumentatif. Pada tahap awal, tulisan santri cenderung sederhana, berupa ringkasan isi kitab atau kutipan pengajian, sehingga kurang memiliki daya tarik bagi pembaca umum. Namun, melalui bimbingan yang terstruktur, santri dilatih untuk mengidentifikasi isu keagamaan yang aktual, merumuskan kerangka tulisan, serta menyajikan gagasan dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis bukanlah bakat bawaan semata, melainkan keterampilan yang dapat dilatih secara sistematis. Dengan pendekatan pelatihan berbasis praktik, santri tidak hanya memahami teori penulisan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk karya nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Azzahra & Sahidi (2023) yang menegaskan bahwa pelatihan menulis di pesantren mampu meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Selain itu, temuan ini juga mendukung pandangan Pramudyo (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi digital di lingkungan pesantren berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi santri. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada santri Dayah Madinatuddiniyah Raudhatul Mubaarakah Al Munawwarah memperlihatkan bahwa kombinasi antara pendekatan tradisi pesantren dan metode literasi modern mampu melahirkan generasi santri penulis yang produktif serta adaptif terhadap kebutuhan dakwah di era digital.



Gambar. 1 Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah

b. Produksi Konten Digital.

Santri berhasil mempublikasikan lebih dari lima artikel dan sejumlah konten visual melalui blog serta akun media sosial pesantren. Tema yang dipilih cukup beragam, mulai dari refleksi keislaman yang bersumber pada kajian kitab kuning, kisah-kisah teladan dari ulama salaf, nilai-nilai akhlak Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, hingga opini tentang isu sosial-keagamaan kontemporer. Variasi tema ini menunjukkan bahwa santri mampu menghubungkan pengetahuan agama yang mereka miliki dengan realitas sosial yang sedang berkembang, sehingga karya yang dihasilkan lebih kontekstual dan memiliki daya tarik bagi audiens digital.

Publikasi konten ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam memperkenalkan peran santri sebagai produsen gagasan di ruang publik digital. Sebelum program berjalan, tulisan dan refleksi keagamaan santri hanya beredar secara internal dalam bentuk catatan atau pembahasan lisan di forum pengajian. Setelah adanya pelatihan dan pendampingan, gagasan mereka dapat diakses secara lebih luas melalui platform digital. Hal ini sejalan dengan temuan Naqqiyah (2021) yang menekankan bahwa strategi komunikasi dakwah digital mampu memperluas jangkauan pesan Islam moderat serta menjadikannya lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda yang akrab dengan media sosial.

Lebih jauh, publikasi konten santri tidak hanya bernilai sebagai sarana dakwah, tetapi juga sebagai bentuk representasi identitas pesantren di era digital. Dengan adanya jejak digital berupa artikel dan konten visual, pesantren memperoleh posisi baru sebagai pusat produksi literasi keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Hal ini mendukung gagasan Maulana (2022) bahwa optimalisasi media sosial dapat meningkatkan eksistensi pesantren dalam percaturan dakwah kontemporer sekaligus membuka peluang penguatan ekonomi kreatif berbasis konten Islami. Oleh karena itu, keberhasilan santri dalam memproduksi dan mempublikasikan konten digital dapat dipandang sebagai tonggak penting dalam transformasi budaya literasi pesantren dari yang sebelumnya berbasis lisan dan manual menjadi lebih modern, kreatif, dan inklusif.



Gambar. 2 Karya Ilmiah Santri Dayah Madinatuddiniyah Raudhatul Mubaarakah Al Munawwarah

c. Terbentuknya komunitas penulis santri.

Komunitas ini menjadi wadah bagi santri untuk saling berbagi ide, mendiskusikan karya, serta menjaga keberlanjutan kegiatan literasi. Komunitas dipimpin oleh santri senior dan difasilitasi guru pembimbing. Keberadaan komunitas penulis tidak hanya menumbuhkan budaya menulis, tetapi juga menciptakan jaringan belajar kolaboratif yang memperkuat motivasi santri. Hal ini mendukung pandangan Hanifa & Nuryanti (2023) bahwa kolaborasi pesantren dan akademisi penting untuk membangun ekosistem literasi digital yang sehat.



Gambar. 3 Komunitas Literasi Santri Dayah Madinatuddiniyah Raudhatul Mubaarakah Al Munawwarah

d. Pemanfaatan ruang literasi digital.

Ruang yang dilengkapi dengan perangkat komputer dan akses internet telah digunakan secara aktif sebagai laboratorium menulis sekaligus pusat produksi konten. Santri tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga belajar mendesain visual sederhana dan mengunggah karya mereka ke platform digital. Keberadaan ruang literasi ini menjadi bentuk nyata integrasi teknologi dalam pembelajaran pesantren, sebagaimana ditegaskan Supriyadi (2022) bahwa santri perlu memiliki ruang belajar digital untuk memperluas kapasitas literasi mereka.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian di Dayah Madinatuddiniyah Raudhatul Mubaarakah Al Munawwarah berhasil meningkatkan literasi keagamaan santri melalui pelatihan menulis artikel Islami berbasis digital. Dari yang awalnya belum terbiasa menulis, santri kini mampu menghasilkan lebih dari lima artikel dan konten visual yang dipublikasikan di blog dan media sosial pesantren. Terbentuknya komunitas penulis serta pemanfaatan ruang literasi digital memperkuat budaya menulis sekaligus membuka jalan bagi dakwah digital yang lebih luas. Kegiatan ini menegaskan peran pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang adaptif terhadap teknologi, serta mendorong kolaborasi berkelanjutan antara pesantren, universitas, dan media publikasi.

Ucapan Terimakasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan Pengabdian ini melalui Program Pengabdian Dosen Pemula Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan dan pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

REFERENCES

- Azzahra, D. N., & Sahidi, N. (2023). Pelatihan menulis bagi santri Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung, Batang. *Beujroh: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 55–60. <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/beujroh/article/view/223>
- Effendi, D. I., Lukman, D., & Rustandi, R. (2022). *Dakwah digital berbasis moderasi beragama*. Yayasan Lidzikri. <https://digilib.uinsgd.ac.id/50378/>
- Halil, H. (2022). Relevansi sistem pendidikan pesantren di era modernisasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(1), 1–13. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/191>
- Hanifa, M. A., & Nuryanti, T. (2023). Collaborative digital literacy model between Islamic boarding schools and higher education. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 200–214. <https://doi.org/10.14421/jki.v13i2.4567>
- Hidayatullah, M. S., & Mubasyiroh, M. (2022). Model literasi digital pesantren menuju Indonesia Emas 2045. *Humanis: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 6(1), 1–13. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/Humanis/article/view/2772>
- Lestari, F. (2021). Integrasi literasi digital dalam penulisan kreatif santri untuk penguatan dakwah di era digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 15–29. <https://doi.org/10.24042/jid.v42i1.3487>
- Maulana, R. (2022). Optimalisasi media sosial sebagai sarana dakwah santri milenial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Digital*, 4(3), 112–123. <https://doi.org/10.22219/jdkd.v4i3.5821>
- Naqqiyah, S. (2021). Strategi komunikasi dakwah digital santri milenial di Pondok Pesantren Alfathaniyah Kota Serang. *Jurnal Administrasi dan Pendidikan Masyarakat*, 5(4), 3071–3078. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/3071>
- Pramudyo, B. (2020). Pengembangan kemampuan literasi digital santri melalui program pelatihan penulisan di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(1), 71–83. <https://doi.org/10.31332/jpin.v5i1.2190>
- Safitri, N. R., & Wahyudi, A. (2021). Efektivitas pelatihan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan komunikasi digital santri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 137–146. <https://doi.org/10.24114/jtp.v9i2.3284>
- Supriyadi, S. (2022). Literasi digital dan dakwah santri: Upaya menuju santri melek media. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(2), 215–228. <https://doi.org/10.33367/tempo.v9i2.1501>